

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dermatitis tangan merupakan penyakit inflamasi pada kulit yang terletak di tangan dan/atau pergelangan tangan, ditandai dengan kelainan klinis berupa efloresensi polimorfik atau oligomorfik yang timbul sebagai respon terhadap pengaruh faktor endogen ataupun eksogen.¹⁻³ Berdasarkan penelitian oleh Huang *et al.* (2019) di Cina, tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering terkena dampak, salah satunya yaitu akibat paparan bahan iritan pada kulit petugas di bidang kesehatan dengan prevalensi berdasarkan bagian tubuh yang terkena dampak yaitu pada tangan sebesar 84,6%.⁴

Dermatitis tangan terdiri dari beberapa jenis berdasarkan manifestasi klinis dan etiologi, yang paling umum ditemukan diantaranya adalah dermatitis tangan akibat kontak dengan bahan iritan (35%), dermatitis tangan atopik (22%), dan dermatitis tangan akibat kontak dengan alergen (19%).⁵ Dermatitis tangan merupakan penyakit kulit yang umum ditemukan dengan jumlah prevalensi secara global sebanyak 9,1% pada populasi umum.⁶ Angka kejadian dermatitis tangan dilaporkan sebesar 5,5-8,8 per 1000 orang per tahun.⁷

Kejadian dermatitis tangan ditemukan lebih tinggi pada pekerja di bidang kesehatan, salah satunya yaitu perawat, dengan prevalensi di Inggris 20%, di Denmark 30%, di Korea Selatan 31%, di Hong Kong 22,1%, dan di Belanda 31%.⁸ Tiga penelitian survei yang dilakukan oleh Supapvanich *et al.* (2013) di Thailand terhadap pekerja di bidang kesehatan melaporkan prevalensi rata-rata dermatitis tangan di negara tersebut sebesar 16,77%, sedangkan prevalensi dermatitis tangan di Malaysia mencapai 25,20% dan di China 6,75%. Rata-rata prevalensi dermatitis tangan di negara-negara Asia adalah 13,36%, dengan Jepang dan Malaysia memiliki tingkat prevalensi dermatitis tangan terkait sarung tangan tertinggi di antara negara-negara Asia lainnya.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prakoeswa *et al.* (2023) di Indonesia dengan melibatkan total 845 pekerja di bidang kesehatan dari 14 rumah sakit, didapatkan prevalensi pada petugas kesehatan sebanyak 156 (18,46%) mengalami dermatitis tangan yang disebabkan oleh sarung tangan selama

pandemi COVID-19. Di antara 156 responden yang mengalami dermatitis tangan tersebut, hasil penelitian didominasi oleh perempuan yaitu sebesar 81,41%. Perawat merupakan profesi yang paling banyak ditemukan diantara responden lainnya dengan prevalensi 47,43%, serta telapak tangan merupakan bagian yang paling sering terkena dampak akibat paparan dengan sarung tangan dengan prevalensi sebesar 48,72% pada penelitian tersebut.⁴

Risiko terjadinya dermatitis tangan dapat meningkat akibat predisposisi atopik, kelembaban kulit yang rendah, *wet work*, lamanya jam kerja, ataupun akibat kontak dengan bahan iritan atau alergen.⁴ Pekerjaan basah dianggap sebagai faktor risiko utama untuk terjadinya dermatitis tangan di antara pekerja di bidang kesehatan, salah satunya perawat, hal ini disebabkan karena pekerjaan mereka yang mengharuskan sering mencuci tangan, terpapar disinfektan, hingga menggunakan sarung tangan lateks dalam jangka panjang.^{10,11}

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Boonchai *et al.* (2014) terhadap 4.529 pekerja di bidang kesehatan secara umum menunjukkan bahwa sebanyak 13,3% terkena dermatitis tangan, dan perawat termasuk salah satu pekerja di bidang kesehatan yang terdampak, yaitu sebesar 83% dari populasi. Berdasarkan data WHO tahun 2019 mengenai pekerja di bidang kesehatan mengungkapkan bahwa 70% pekerja di bidang ini berjenis kelamin perempuan, dimana sebagian besar pekerja perempuan merupakan tenaga keperawatan.^{9,12} Prevalensi dermatitis tangan pada perawat bergantung kepada kebiasaan kerja perawat, tindakan aseptik yang dilakukan, serta departemen tempat perawat bekerja.¹¹ Perawat berisiko tinggi mengalami dermatitis tangan yang dapat menyebabkan munculnya rasa tidak nyaman, meningkatkan risiko terjadinya infeksi, dan dapat menyebabkan peningkatan ketidakhadiran kerja karena sakit serta konsekuensi psikososial yang negatif.¹³

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan sarung tangan menyebabkan reaksi kulit yang merugikan penggunanya. Sarung tangan medis merupakan sarung tangan sekali pakai yang digunakan oleh para petugas medis seperti perawat untuk menjaga kondisi aseptik, mencegah kontaminasi silang, dan melindungi penggunanya serta pasien dari potensi infeksi atau paparan zat berbahaya.⁹ Penggunaan sarung tangan dalam waktu sekitar dua jam per hari

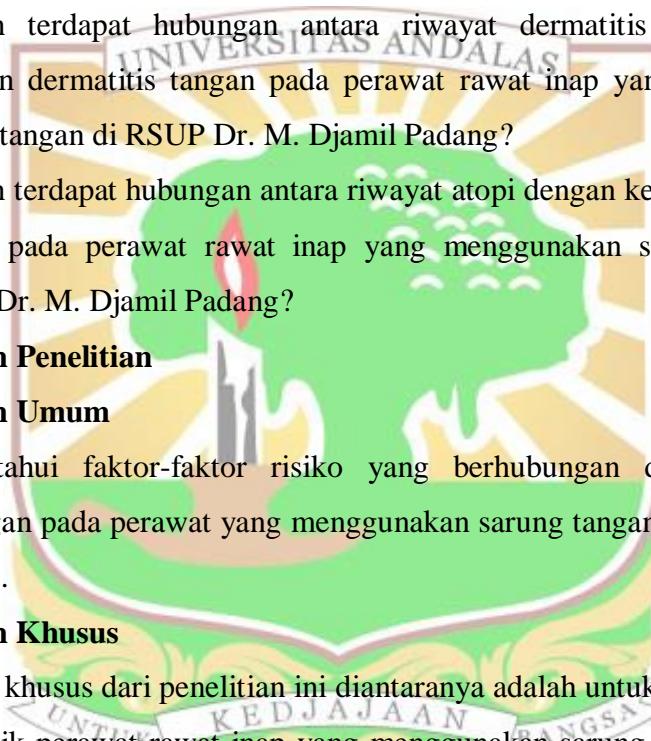
dinilai berhubungan secara signifikan dengan kejadian dermatitis tangan. Dermatitis tangan yang dipicu sarung tangan juga berhubungan secara signifikan dengan riwayat penderita dengan dermatitis atopik dan riwayat dermatitis tangan sebelumnya.⁴

Sarung tangan medis biasanya terbuat dari bahan lateks, nitril, atau vinil.⁹ Alergi lateks menjadi masalah yang sering ditemukan di kalangan petugas kesehatan ketika menggunakan sarung tangan, prevalensinya ditemukan meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan sarung tangan lateks untuk mencegah infeksi menular sejak tahun 1980, hal tersebut disebabkan karena petugas kesehatan memiliki peningkatan risiko sensitasi alergi terhadap lateks.^{14,15} Prevalensi alergi lateks sangat bervariasi yaitu 3,3% di Jepang, 13,6% di Yordania, 0,9%-17% di Eropa, 0,7% di Kanada, 2,9-30% di Amerika Serikat, 4% di Meksiko, 17,3% di Argentina, dan 6-8% di Brasil.¹⁵

Pengambilan data awal yang telah dilakukan terhadap tiga puluh responden di RSUP Dr. M. Djamil Padang, didapatkan sebanyak sebelas perawat yang menggunakan sarung tangan mengalami dermatitis tangan. Berdasarkan latar belakang yang disampaikan di atas, serta dari pengambilan data awal, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang sebagai upaya pencegahan serta edukasi terhadap perawat. Pemilihan perawat rawat inap sebagai subjek pada penelitian ini disebabkan karena perawat rawat inap memiliki risiko tinggi terpapar dermatitis tangan mengingat pekerjaan mereka yang mengharuskan sering mencuci tangan dan terpapar disinfektan, serta menggunakan sarung tangan dalam jangka panjang.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Apakah terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
- 2) Apakah terdapat hubungan antara usia dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

- 
- 3) Apakah terdapat hubungan antara masa kerja dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
- 4) Apakah terdapat hubungan antara durasi penggunaan sarung tangan dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
- 5) Apakah terdapat hubungan antara penggunaan pelembab dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
- 6) Apakah terdapat hubungan antara riwayat dermatitis tangan dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?
- 7) Apakah terdapat hubungan antara riwayat atopi dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang?

1.3 Tujuan Penelitian

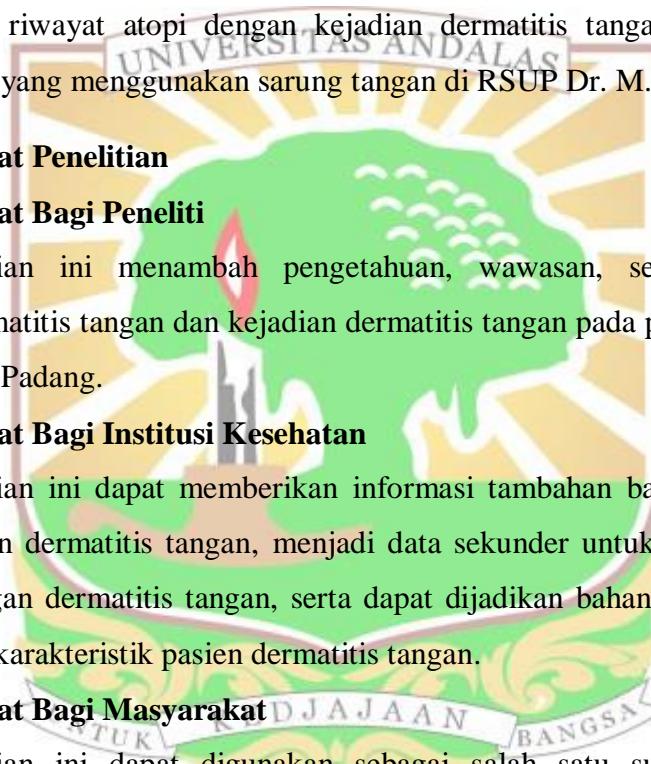
1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini diantaranya adalah untuk mengetahui:

- 1) Karakteristik perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- 2) Kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- 3) Hubungan jenis kelamin dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- 4) Hubungan usia dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang
- 5) Hubungan masa kerja dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang

- 
- 6) Hubungan durasi penggunaan sarung tangan dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang
 - 7) Hubungan penggunaan pelembab dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang
 - 8) Hubungan riwayat dermatitis tangan dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang
 - 9) Hubungan riwayat atopi dengan kejadian dermatitis tangan pada perawat rawat inap yang menggunakan sarung tangan di RSUP Dr. M. Djamil Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menambah pengetahuan, wawasan, serta pemahaman mengenai dermatitis tangan dan kejadian dermatitis tangan pada perawat di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi tenaga medis terkait kejadian dermatitis tangan, menjadi data sekunder untuk penelitian yang berkaitan dengan dermatitis tangan, serta dapat dijadikan bahan masukan dalam mengevaluasi karakteristik pasien dermatitis tangan.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi mengenai dermatitis tangan. Masyarakat dapat memahami penyebab terjadinya dermatitis dan pengaruh penggunaan sarung tangan terhadap kejadian dermatitis tangan, sehingga mereka dapat melakukan tindakan pencegahan.